

**LAPORAN KEMAJUAN  
PROGRAM MBKM**



**KAMUFLASE PADA KUKANG JAWA (*Nycticebus javanicus*)**

**Magang Riset**

**Resty Septiayu**

**140410200102**

**Dr. Susanti Withaningsih, M.Si.**

**Katherine Hedger, M.Sc. – Indonesia Project Lead and Research  
Coordinator Little Fireface Project**

**UNIVERSITAS PADJADJARAN  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
PROGRAM STUDI BIOLOGI**

**MEI 2023**

## RINGKASAN

Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus* É. Geoffroy Saint-Hilaire 1812) merupakan primata arboreal asli Asia Tenggara yang memiliki warna tubuh yang khas dan mencolok (Nekaris *et al.*, 2021). Habitat kukang yang didominasi pepohonan ini sangat mempengaruhi daya aktivitas kukang. Kukang merupakan hewan yang arboreal. Menurut Sinaga dan Masyud (2017) terdapatnya batang dan ranting pohon sangat diperlukan agar tetap menjaga kukang berada di atas. Hal tersebut juga berfungsi sebagai konektivitas kukang untuk berpindah pohon. Mereka banyak melakukan aktivitasnya di pepohonan dan sangat jarang beraktivitas secara terestrial. Selain itu, pohon yang digunakan kukang sebagai tempat untuk beraktivitas juga sangat penting untuk mereka melakukan perlindungan diri misalnya sebagai substrat untuk berkamuflase.

Kemampuan kamuflase kukang di alam liar juga mempengaruhi eksistensi kukang. Kukang jawa memiliki warna tubuh kontras yang juga terdapat pada spesies kukang lainnya, yaitu garis punggung yang membentang pada kranial-kaudal di sepanjang bidang sagital median dorsum (Nekaris *et al.*, 2021). Garis punggung kukang dengan warna yang kontras tersebut merupakan salah satu bentuk pensinyalan aposematik yang juga dapat berguna sebagai bentuk persembunyian atau kamuflase. Kamuflase dengan pencocokan latar belakang meliputi kegiatan hewan menghindari deteksi predator dengan menyerupai latar belakang substrat berdasarkan warna dan pola tubuh yang dapat meminimalisir serangan predator yang mengandalkan visual untuk mendeteksi mangsanya (Michalis *et al.*, 2017).

Pada kegiatan magang riset ini dilakukan kegiatan pengambilan data, pengolahan data, dan dilakukannya publikasi guna menjadi kebermanfaatannya bersama di masa yang akan datang terkait konservasi kukang jawa dan satwa liar lainnya. Ruang lingkup pada pekerjaan ini terfokus pada pengumpulan informasi spesifik spesies melalui studi ekologi kukang di alam liar, kegiatan edukasi pada masyarakat dan pendidikan terkait isu konservasi satwa liar termasuk kukang jawa dan dilakukannya kegiatan magang riset dengan judul “Kemampuan Kamuflase dan Fungsi Sinyal Aposematik Pada Garis Punggung Kukang Jawa (*Nycticebus Javanicus*) di Desa Cipaganti, Kabupaten Garut, Jawa Barat”.

Target pekerjaan pada kegiatan ini meliputi pekerjaan umum yaitu observasi kukang pada malam hari, lalu edukasi ke sekolah dan masyarakat, kegiatan lainnya seperti input data, pertemuan mingguan dan lainnya. Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah untuk memenuhi rekognisi mata kuliah semester 6 dalam kegiatan MBKM oleh program studi S1 Biologi Universitas Padjadjaran, meningkatkan kemampuan bekerja di lapangan dengan penggunaan alat-alat yang menunjang penelitian, menambah ilmu pengetahuan dan informasi pengalaman guna mencari lapangan pekerjaan.

Little Fireface Project memiliki visi dan misi bertujuan untuk menyelamatkan kukang dari kepunahan dengan mempelajari lebih lanjut tentang ekologi mereka dan menggunakan informasi ini untuk mendidik masyarakat lokal dan petugas penegak hukum, yang mengarah pada empati dan pemberdayaan di mana orang-orang di negara-negara di mana ada kukang ingin menyelamatkan kukang dengan kesadaran diri mereka sendiri. Ini dilakukan melalui program pendidikan, media, lokakarya dan kelas. Pendidikan kami tidak berhenti di berbagai negara di Asia, tetapi juga menjangkau calon pembeli hewan peliharaan kukang dari barat (Little Fireface Project, 2022).

Magang riset ini dilakukan di Desa Cipaganti, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Lokasi pengamatan dan pengambilan data di dekat lokasi kantor utama Little Fireface Project yaitu stasiun lapangan dekat area perkebunan desa Cipaganti yang banyak ditumbuhi oleh pepohonan, bambu, semak, kebun yang ditanami tanaman sayur seperti labu, tomat, dan lainnya. Pekerjaan utama meliputi pelacakan radio dan pengamatan perilaku pada malam hari. Sebuah tim terdiri dari seorang sukarelawan dan pelacak lokal. Pekerjaan ini dilakukan selama 5 hari dalam seminggu di malam hari dan setengah hari di siang hari. Adapun kegiatan mengunjungi sekolah untuk menerapkan kurikulum pendidikan konservasi dilakukan di pagi hari. Lamanya aktivitas tergantung berapa kelas yang sedang difokuskan dalam pengambilan data dalam penerapan kurikulum. Lalu kegiatan umum meliputi kegiatan memasukkan data dan foto yang dikumpulkan ke laptop proyek seminggu sekali dan bertugas dalam pemeliharaan peralatan, kegiatan pendidikan, dll. Selain itu dilakukannya penjangkauan masyarakat dengan berpartisipasi dalam kegiatan terkait desa, masyarakat atau

daerah setempat (misalnya kunjungan sekolah, kios penyadaran, membagikan materi.) dan berkontribusi pada kampanye media sosial. Kegiatan proyek lainnya berupa implementasi secara inisiatif dalam penjangkauan seperti klub alam mingguan, acara dan lokakarya komunitas, materi pendidikan untuk sekolah, universitas, dan media sosial. Pertemuan ini mungkin termasuk presentasi singkat tentang topik atau sesi pelatihan yang berbeda.

Pada kegiatan ini, adapun capaian umum dan capaian *mini project* yang diperoleh berdasarkan pada kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan seperti observasi kukang Jawa (OBS) yang sebelumnya dilakukan training terlebih dulu, monitoring *sleep site*, monitoring seluruh kukang pada malam hari (*Rounds*), pengendalian hama di kebun kopi masyarakat (*Pest control*), *Coffee Workshop*, pengecekan kondisi dan kesehatan kukang di wilayah *study site* (*Capture*), dan kegiatan edukasi. Adapun capaian lain yaitu telah ditentukannya judul berdasarkan tema yang disediakan dan pengajuan proposal pada pembimbing mitra.

Rencana kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan berupa pengambilan data lapangan dengan observasi kukang secara berlanjut, penginputan data, melakukan analisis data, pengerjaan *logbook* untuk pembimbing internal dan laporan bulan untuk pembimbing mitra yang akan dikumpulkan tiap bulannya, penyusunan laporan akhir yang akan dilanjut dengan pemaparan laporan akhir kepada pembimbing internal dan pembimbing mitra.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, karena atas izin-Nya penulis dapat melaksanakan kegiatan magang MBKM di Little Fireface Project dengan *mini project* yang berjudul “Kamuflase Pada Kukang Jawa (*Nycticebus Javanicus*)” dalam rangka memenuhi kegiatan rekognisi mata kuliah semester 6 oleh program studi S1 Biologi Universitas Padjadjaran sekaligus meningkatkan pengetahuan masyarakat serta upaya konservasi satwa endemik Indonesia.

Dibuatnya laporan kemajuan ini adalah untuk memaparkan progres kegiatan MBKM yang telah dilaksanakan serta sebagai syarat untuk memenuhi penilaian oleh tim *ad hoc* MBKM. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan selama penulisan laporan kemajuan ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan laporan kemajuan yang lebih baik ke depannya.

Garut, Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup .....	2
1.3 Target Pekerjaan.....	3
1.4 Tujuan dan Manfaat .....	4
BAB 2 GAMBARAN UMUM UNIT KERJA.....	5
2.1 Sejarah dan Profil Perusahaan .....	5
2.1.1 Visi dan Misi Perusahaan.....	5
2.1.2 Struktur Organisasi .....	6
2.1.3 Tugas dan Fungsi Bidang Pada Unit Kerja Magang.....	6
2.2 Lingkup Unit Kerja.....	6
2.2.1 Lokasi Unit Kerja Magang.....	6
2.2.2 Lingkup Penugasan.....	7
2.2.3 Penjadwalan.....	7
BAB 3 TINJAUAN MAGANG .....	9
3.1 Tempat dan Waktu Magang.....	9
3.2 Kegiatan dan Capaian.....	9
3.2.1 Kegiatan dan Capaian Umum.....	9
3.2.2 Kegiatan dan Capaian MBKM.....	13
BAB 4. RENCANA SELANJUTNYA .....	16
4.1 Rencana Selanjutnya.....	16
4.2 Timeline Kegiatan .....	17
DAFTAR PUSTAKA .....	19
LAMPIRAN.....	21

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Kegiatan dan Capaian Umum.....	9
<b>Tabel 2</b> Kegiatan dan Capaian MBKM.....	13
<b>Tabel 3</b> Timeline MBKM.....	17

LITTLE FIREFACE PROJECT

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi.....	6
------------------------------------	---

LITTLE FIREFACE PROJECT



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	21
Lampiran 2 .....	23
Lampiran 3 .....	24
Lampiran 4 .....	24

LITTLE FIREFACE PROJECT

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus* É. Geoffroy Saint-Hilaire 1812) merupakan primata arboreal asli Asia Tenggara yang memiliki warna tubuh yang khas dan mencolok (Nekaris *et al.*, 2021). Primata nokturnal yang terdistribusi di pulau Jawa ini merupakan salah satu spesies endemik yang hidup di Indonesia dan dikategorikan sebagai hewan langka sejak tahun 1973 dan berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor P.106/MENLHK/SETJEN /KUM.1/12/2018 dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Kukang Jawa adalah spesies yang dilindungi (Daniati *et al.*, 2017). Pada saat ini kukang Jawa berada pada status konservasi *Critically Endangered* (IUCN) dan Appendix I (CITES) (Sholihah, 2021). Hal tersebut menandakan bahwa kukang Jawa masih memiliki resiko tinggi untuk punah di alam liar.

Beberapa ancaman kepunahan bagi kukang Jawa diantaranya kemampuan reproduksi rendah, perburuan dan perdagangan liar serta fragmentasi habitat kukang Jawa juga berkontribusi dalam penyebab turunnya populasi kukang (Maolani *et al.*, 2021). Habitat kukang yang didominasi pepohonan ini sangat mempengaruhi daya aktivitas kukang. Kukang merupakan hewan yang sangat arboreal. Menurut Sinaga dan Masyud (2017) terdapatnya batang dan ranting pohon sangat diperlukan agar tetap menjaga kukang berada di atas. Hal tersebut juga berfungsi sebagai konektivitas kukang untuk berpindah pohon. Mereka banyak melakukan aktivitasnya di pepohonan dan sangat jarang beraktivitas secara terestrial (Ardian & Haryono, 2018). Selain itu, pohon yang digunakan kukang sebagai tempat untuk beraktivitas juga sangat penting untuk mereka melakukan perlindungan diri misalnya sebagai substrat untuk berkamuflase atau upaya adaptasi anti-predator ketika beraktivitas pada substrat yang berpotensi rentan (Nekaris *et al.*, 2010). Kemampuan kamuflase kukang di alam liar juga mempengaruhi eksistensi kukang, mengingat bahwa kukang merupakan hewan yang lambat dalam beraktivitas dan rentan menjadi

mangsa predator seperti elang brontok, ular sanca, dan predator nokturnal lainnya (Putra, 2019).

Kukang Jawa memiliki warna tubuh kontras yang juga terdapat pada spesies kukang lainnya, yaitu garis punggung yang membentang pada kranial-kaudal di sepanjang bidang sagital median dorsum (Nekaris *et al.*, 2021). Garis punggung kukang dengan warna yang kontras tersebut merupakan salah satu bentuk pensinyalan aposematik yang juga dapat berguna sebagai bentuk persembunyian atau kamuflase (Michalis *et al.*, 2017). Kamuflase dengan pencocokan latar belakang meliputi kegiatan hewan menghindari deteksi predator dengan menyerupai latar belakang substrat berdasarkan warna dan pola tubuh yang dapat meminimalisir serangan predator yang mengandalkan visual untuk mendeteksi mangsanya (Michalis *et al.*, 2017). Menurut Leone *et al.*, (2019) adanya garis punggung yang kontras dapat mengurangi predasi dan kemampuan untuk mendeteksi. Pada penelitian yang dilakukan Nekaris *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa Garis punggung kukang dapat berubah berdasarkan perubahan usia. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian kali ini bertujuan untuk melihat kemampuan kamuflase kukang terhadap perbedaan usia dan seberapa baik fungsi sinyal aposematik dalam perlindungan diri dari predator.

Pada kegiatan magang riset ini dilakukan kegiatan pengambilan data, pengolahan data, dan dilakukannya publikasi guna menjadi kebermanfaatannya bersama di masa yang akan datang terkait konservasi kukang Jawa dan satwa liar lainnya.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Pada kegiatan ini terfokus pada:

1. Pengumpulan informasi spesifik spesies melalui studi ekologi kukang di alam liar
2. Kegiatan edukasi pada masyarakat dan pendidikan terkait isu konservasi satwa liar termasuk kukang Jawa
3. Kegiatan magang riset dengan judul “Kemampuan Kamuflase dan Fungsi Sinyal Aposematik Pada Garis Punggung Kukang Jawa

(*Nycticebus Javanicus*) di Desa Cipaganti, Kabupaten Garut, Jawa Barat”

### **1.3 Target Pekerjaan**

Pekerjaan yang dilaksanakan di Little Fireface Project terdiri dari pekerjaan utama, kegiatan umum, dan kegiatan proyek lainnya sebagai berikut:

#### **1. Pekerjaan Utama**

Pekerjaan utama meliputi pelacakan radio dan pengamatan perilaku pada malam hari. Sebuah tim terdiri dari seorang sukarelawan dan pelacak lokal. Pekerjaan ini dilakukan selama 5 hari dalam seminggu di malam hari dan setengah hari di siang hari. Jadwal dapat berubah mengikuti kebutuhan proyek.

#### **2. Relawan pendidikan**

Mengunjungi sekolah untuk menerapkan kurikulum pendidikan konservasi dilakukan di pagi hari. Lamanya aktivitas tergantung berapa kelas yang sedang difokuskan dalam pengambilan data dalam penerapan kurikulum. Sekolah yang biasanya dikunjungi adalah tingkat taman kanak-kanak (TK), SD, SMP, dan SMA.

#### **3. Kegiatan umum**

Kegiatan umum meliputi kegiatan memasukkan data dan foto yang dikumpulkan ke laptop proyek seminggu sekali dan bertugas dalam pemeliharaan peralatan, kegiatan pendidikan, dll.

#### **4. Penjangkauan masyarakat**

Penjangkauan masyarakat dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan terkait desa, masyarakat atau daerah setempat (misalnya kunjungan sekolah, kios penyadaran, membagikan materi.) dan berkontribusi pada kampanye media sosial.

#### **5. Kegiatan proyek lainnya**

Kegiatan proyek lainnya berupa implementasi secara inisiatif dalam penjangkauan seperti klub alam mingguan, acara dan lokakarya komunitas, materi pendidikan untuk sekolah, universitas, dan media sosial. Pertemuan ini mungkin termasuk presentasi singkat tentang topik

atau sesi pelatihan yang berbeda (misalnya laporan magang dan siswa tentang kegiatan mereka, pelatihan dalam metode tertentu atau program komputer, presentasi pengalaman relawan sebelumnya).

#### **6. Pertemuan mingguan**

Pertemuan mingguan dilakukan setiap minggu untuk mempersiapkan jadwal kerja, berbagi pengalaman, memberi umpan balik, dll.

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan ini adalah:

1. Untuk memenuhi rekognisi mata kuliah semester 6 dalam kegiatan MBKM oleh program studi S1 Biologi Universitas Padjadjaran.
2. Meningkatkan kemampuan bekerja di lapangan dengan penggunaan alat-alat yang menunjang penelitian.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan informasi pengalaman guna mencari lapangan pekerjaan.

## **BAB 2**

### **GAMBARAN UMUM UNIT KERJA**

#### **2.1 Sejarah dan Profil Perusahaan**

##### **2.1.1 Visi dan Misi Perusahaan**

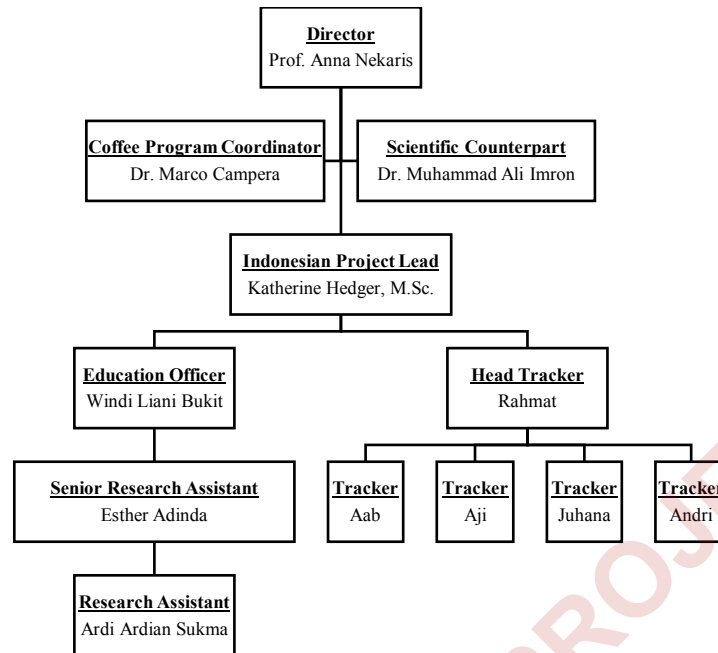
###### **Visi**

Little Fireface Project bertujuan untuk menyelamatkan kukang dari kepunahan dengan mempelajari lebih lanjut tentang ekologi mereka dan menggunakan informasi ini untuk mendidik masyarakat lokal dan petugas penegak hukum, yang mengarah pada empati dan pemberdayaan di mana orang-orang di negara-negara di mana ada kukang ingin menyelamatkan kukang dengan kesadaran diri mereka sendiri (Little Fireface Project, 2022) .

###### **Misi**

Dilakukan melalui program pendidikan, media, lokakarya dan kelas. Pendidikan kami tidak berhenti di berbagai negara di Asia, tetapi juga menjangkau calon pembeli hewan peliharaan kukang dari barat (Little Fireface Project, 2022).

## 2.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi

## 2.1.3 Tugas dan Fungsi Bidang Pada Unit Kerja Magang

- Mengumpulkan informasi spesifik spesies melalui studi ekologi kukang di alam liar.
- Edukasi ke masyarakat luas melalui acara, lokakarya, dan program kelas, secara lokal, nasional, dan internasional.
- Meningkatkan kesadaran akan isu konservasi kukang melalui media sosial.
- Melakukan penelitian tambahan dan kegiatan konservasi (misalnya survei hutan, survei pasar, survei etnozooologi).

## 2.2 Lingkup Unit Kerja

### 2.2.1 Lokasi Unit Kerja Magang

Magang riset ini dilakukan di Desa Cipaganti, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Lokasi pengamatan dan pengambilan data di dekat lokasi kantor utama Little Fireface Project yaitu stasiun lapangan dekat area perkebunan desa Cipaganti yang banyak ditumbuhi oleh pepohonan, bambu, semak, kebun yang ditanami tanaman sayur seperti labu, tomat, dan lainnya.

### 2.2.2 Lingkup Penugasan

- a. Pekerjaan utama meliputi pelacakan radio dan pengamatan perilaku pada malam hari. Sebuah tim terdiri dari seorang sukarelawan dan pelacak lokal. Pekerjaan ini dilakukan selama 5 hari dalam seminggu di malam hari dan setengah hari di siang hari. Jadwal dapat berubah mengikuti kebutuhan proyek.
- b. Mengunjungi sekolah untuk menerapkan kurikulum pendidikan konservasi dilakukan di pagi hari. Lamanya aktivitas tergantung berapa kelas yang sedang difokuskan dalam pengambilan data dalam penerapan kurikulum. Sekolah yang biasanya dikunjungi adalah tingkat taman kanak-kanak (TK), SD, SMP, dan SMA.
- c. Kegiatan umum meliputi kegiatan memasukkan data dan foto yang dikumpulkan ke laptop proyek seminggu sekali dan bertugas dalam pemeliharaan peralatan, kegiatan pendidikan, dll.
- d. Penjangkauan masyarakat dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan terkait desa, masyarakat atau daerah setempat (misalnya kunjungan sekolah, kios penyadaran, membagikan materi.) dan berkontribusi pada kampanye media sosial.
- e. Kegiatan proyek lainnya berupa implementasi secara inisiatif dalam penjangkauan seperti klub alam mingguan, acara dan lokakarya komunitas, materi pendidikan untuk sekolah, universitas, dan media sosial. Pertemuan ini mungkin termasuk presentasi singkat tentang topik atau sesi pelatihan yang berbeda (misalnya laporan magang dan siswa tentang kegiatan mereka, pelatihan dalam metode tertentu atau program komputer, presentasi pengalaman relawan sebelumnya).
- f. Pertemuan mingguan dilakukan setiap minggu untuk mempersiapkan jadwal kerja, berbagi pengalaman, memberi umpan balik, dll.

### 2.2.3 Penjadwalan

- a. *Shift* kerja untuk malam hari terbagi menjadi dua *shift*. *Shift* pertama dimulai dari jam 17.00-23.00 dan untuk shift kedua dimulai dari jam 23.00-05.00. Selama waktu-waktu tertentu dalam setahun (misalnya



musim kawin) mungkin perlu mengikuti sepanjang malam dan seminggu penuh.

- b. *Shift* kerja untuk siang hari biasanya dilakukan pada rentang waktu sekitar dari 08.00-14.00

LITTLE FIREFACE PROJECT

## BAB 3 TINJAUAN MAGANG

### 3.1 Tempat dan Waktu Magang

Magang riset ini dilakukan di Desa Cipaganti, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Lokasi pengamatan dan pengambilan data di dekat lokasi kantor utama Little Fireface Project yaitu stasiun lapangan dekat area perkebunan desa Cipaganti yang banyak ditumbuhi oleh pepohonan, bambu, semak, kebun yang ditanami tanaman sayur seperti labu, tomat, dan lainnya. Waktu magang riset dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Agustus 2023.

### 3.2 Kegiatan dan Capaian

#### 3.2.1 Kegiatan dan Capaian Umum

Berikut merupakan beberapa rekap kegiatan yang telah dilaksanakan selama kegiatan MBKM berlangsung, dapat dilihat pada **Tabel 1**

**Tabel 1** Kegiatan dan Capaian Umum

Bulan	Judul kegiatan	Jam Total	Deskripsi Kegiatan
Februari	1. <i>Sleep site</i> 2. <i>Pest control</i> 3. <i>Coffee workshop</i> 4. OBS	42	1. <b><i>Sleep site</i></b> , melakukan kegiatan monitoring <i>sleep site</i> kukang. Pada setiap titik <i>sleep site</i> kukang dilakukan penandaan titik lokasi dengan poin GPS. Ada sekitar 14 Kukang yang telah dimonitoring, diantaranya: Ghee, <i>Unnamed Baby</i> , Tereh, Solo, Xena, Jeka, Hoshi, Suky, Lupak, Loopi, Lucu, Crackers, LN, dan Zippy. 2. <b><i>Pest control</i></b> , melakukan kegiatan pembuatan pengendali

			<p>hama berupa kertas kuning yang sudah dilaminating dan diberi lem glumon guna menangkap serangga hama pada pohon kopi yang sedang berbuah. Pengendali hama ditempatkan di beberapa titik kebun kopi yang sedang berbuah.</p> <p>3. <b>Coffee Workshop</b>, melakukan kegiatan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) di kantor desa dan dilanjutkan dengan pematieran oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup)</p> <p>4. <b>OBS (Observing kukang)</b>, melakukan observasi dan pengambilan data perilaku kukang pada malam hari.</p>
Maret	<p>1. <i>Pest control</i></p> <p>2. OBS</p>	93	<p>1. <b>Pest control</b>, melakukan kegiatan pembuatan pengendali hama berupa kertas kuning yang sudah dilaminating dan diberi lem glumon guna menangkap serangga hama pada pohon kopi yang sedang berbuah. Pengendali hama ditempatkan di beberapa titik kebun kopi yang sedang berbuah.</p> <p>2. <b>OBS (Observing kukang)</b>, melakukan observasi dan pengambilan data perilaku kukang pada malam hari.</p>

<p><b>April</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sleep site</i></li> <li>2. <i>Rounds</i></li> <li>3. OBS</li> </ol>	<p>26</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b><i>Sleep site</i></b>, melakukan kegiatan monitoring <i>sleep site</i> kukang. Pada setiap titik <i>sleep site</i> kukang dilakukan penandaan titik lokasi dengan poin GPS. Ada sekitar 14 Kukang yang telah dimonitoring, diantaranya: Ghee, <i>Unnamed Baby</i>, Tereh, Solo, Xena, Jeka, Hoshi, Suky, Lupak, Loopi, Lucu, Crackers, LN, dan Zippy.</li> <li>2. <b><i>Rounds</i></b>, Pengambilan data kukang jawa, meliputi pelacakan radio-collar, penandaan koordinat posisi kukang selama ditemukan per 10 meter, pengambilan data cuaca. ROUNDS dilakukan pada semua individu kukang Jawa yang ada di <i>study site</i> yang telah diberi radio-collar selama 3 interval (1 interval = 5 menit). ROUNDS dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keberadaan kukang Jawa. ROUNDS dilakukan di akhir pekan dimulai pukul 18:30 WIB.</li> <li>3. <b>OBS (Observing kukang)</b>, melakukan observasi dan pengambilan data perilaku kukang pada malam hari.</li> </ol>
---------------------	--	-----------	---

<p><b>Mei</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Rounds</i></li> <li>2. OBS</li> <li>3. Edukasi</li> <li>4. <i>Capture</i></li> </ol>	<p>88</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b><i>Rounds</i></b>, Pengambilan data kukang jawa, meliputi pelacakan <i>radio-collar</i>, penandaan koordinat posisi kukang selama ditemukan per 10 meter, pengambilan data cuaca. ROUNDS dilakukan pada semua individu kukang Jawa yang ada di <i>study site</i> yang telah diberi <i>radio-collar</i> selama 3 interval (1 interval = 5 menit). ROUNDS dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keberadaan kukang Jawa. ROUNDS dilakukan di akhir pekan dimulai pukul 18:30 WIB.</li> <li>2. <b>OBS (Observing kukang)</b>, melakukan observasi dan pengambilan data perilaku kukang pada malam hari.</li> <li>3. <b>Edukasi</b>, melakukan edukasi ke masyarakat dan sekolah sekitar sesuai dengan modul pembelajaran yang telah tersedia.</li> <li>4. <b><i>Capture</i></b>, melakukan pemantauan kukang di wilayah <i>study site</i> baik yang sudah diberi <i>radio-collar</i> maupun yang belum. Kegiatan ini meliputi cek kesehatan, kondisi, pemberian <i>radio-collar</i> atau ganti yang</li> </ol>
-------------------	---	-----------	--

			baru, dan pengambilan foto kukang jawa yang di data oleh asisten peneliti ke dalam data <i>sheet</i> khusus <i>capture</i> .
--	--	--	--

### 3.2.2 Kegiatan dan Capaian MBKM

Berikut merupakan beberapa rekap kegiatan yang telah dilaksanakan selama kegiatan MBKM berlangsung, dapat dilihat pada

**Tabel 2**

**Tabel 2** Kegiatan dan Capaian MBKM

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Capaian
1	Penentuan Tema Mini Riset Bersama Dengan Mitra	Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi dengan mitra terkait tema mini riset yang akan dipilih berdasarkan tema-tema yang sedang menjadi proyek sedang berlangsung di Little Fireface Project.	Telah dibuat grand design mini project berdasarkan tema yang disediakan oleh mitra
2	<i>Timeline</i> kegiatan	Rancangan kegiatan yang disusun dalam waktu tertentu	Telah dibuat rancangan kerja yang diperbaharui setiap minggunya selama satu bulan (Februari – Mei ) (lampiran 1)
	Penyusunan Matriks Penelitian Terkait Tema	Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan studi literatur dan menyusun matriks penelitian.	Telah dibuat matriks penelitian <i>mini project</i> (lampiran 3)

	Mini Riset yang Diambil		
3	Pemahaman <i>Ethogram</i>	Kegiatan ini dilakukan dengan mempelajari dan memahami isi <i>ethogram</i> terkait pengambilan data perilaku kukang, keterlibatan komponen biotik dan abiotik, GPS <i>point</i> , data cuaca, dan jumpaan satwa liar lainnya.	Telah dipahami <i>ethogram</i> mengenai pengambilan data kukang dengan penerapannya ketika di lapangannya
4	Training Kegiatan Lapangan	Kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan diri dari segi fisik dan pemahaman mengenai <i>ethogram</i> dengan cara pengamatan kukang secara langsung ke lapangan yang ditemani oleh asisten peneliti dan seorang <i>tracker</i> atau pelacak <i>radio collar</i> kukang.	Telah dilakukan pengambilan data perilaku bersama asisten peneliti, cuaca, wilayah jelajah dan lainnya secara langsung ke lapangan.
5	Pengambilan Data Lapangan Secara Mandiri	Kegiatan ini bersifat penilaian oleh asisten peneliti mitra untuk melihat kemampuan pengambilan data	Telah dilakukan pengambilan data perilaku secara mandiri, cuaca, wilayah jelajah

		secara mandiri sudah baik atau belum. Ketika sudah dinyatakan dengan baik, pada pengamatan berikutnya akan dilakukan secara mandiri dan hanya ditemani seorang <i>tracker</i> . Pada proses ini juga melibatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan <i>tracker</i> .	dan lainnya secara langsung ke lapangan.
6	Penginputan Data Lapangan	Kegiatan ini dilakukan dengan memasukan data hasil observasi kukang di lapangan yang dikumpulkan dan ditinjau tiap minggu.	Telah dilakukan penginputan data ke data sheet yang telah disediakan
7	Pembuatan Usulan Penelitian Kepada Mitra	Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi mengenai persiapan dalam pengambilan data bersama pembimbing mitra untuk mini riset dengan pembuatan usulan penelitian yang terdiri dari BAB 1, BAB 2, BAB 3.	Telah dibuat usulan penelitian yang sudah diajukan ke pembimbing mitra



## BAB 4. RENCANA SELANJUTNYA

### 4.1 Rencana Selanjutnya

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, adapun rencana selanjutnya, yaitu:

1. Pengerjaan Logbook Bulanan

Menulis dan mendokumentasikan kegiatan – kegiatan yang dilakukan selama magang riset di Little Fireface Project.

2. Input Data

Melakukan kegiatan input data terkait data perilaku, *sleep site*, dan cuaca harian pada *memory stick project*.

3. *Monthly Report*

Pembuatan laporan bulanan sesuai dengan format yang sudah tersedia untuk bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus yang akan dikumpulkan tiap pergantian bulan.

4. Pengambilan Data Magang Riset

Pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di stasiun penelitian Little Fireface Project. Metode yang digunakan dalam penelitian terkait dengan tema mengenai kamuflase kukang yaitu

- a. Pengambilan data perilaku kukang secara langsung pada saat kukang beraktivitas terutama ketika makan di pohon getah.
- b. Pengambilan data pohon makan kukang termasuk spesies pohon getah apa yang di makan kukang, ketinggian pohon, ketinggian kukang ketika memakan getah pohon, GPS *point* dari pohon yang getahnya di makan kukang, dan foto pohon tersebut yang diambil menggunakan kamera DSLR dengan pengaturan otomatis.
- c. Pengambilan data cuaca dan jelajah harian kukang.

- d. Melakukan studi literatur untuk melihat referensi penelitian terkait dan membandingkan hasil penelitian guna pembaruan data.

5. Pengolahan dan Analisis Data Magang Riset

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data yang diperoleh. Adapun cara yang digunakan yaitu

- a. Melakukan perbandingan warna tubuh kukang dewasa dan kukang anak dengan warna pohon getah yang sebelumnya telah digunakan sebagai pohon makan
- b. Perbandingan warna dilakukan dengan membandingkan foto kukang yang telah disediakan di stasiun penelitian dengan foto pohon getah yang diambil dan melihat seberapa persen kemiripan warna yang dimiliki oleh kukang dewasa dan kukang anak. Hal ini juga untuk melihat kemampuan kamuflase mana yang jauh lebih baik antara kukang dewasa dan anak
- c. Analisis data menggunakan beberapa perangkat lunak yang menunjang hasil penelitian yang lebih akurat

6. Penyusunan dan Pemaparan Laporan Akhir

Penyusunan laporan akhir magang riset MBKM sesuai dengan panduan yang telah diberikan. Setelah itu dilakukan pemaparan pada pembimbing mitra dan pembimbing internal.

7. Kegiatan lainnya

Mengikuti serangkaian kegiatan atau acara yang dilaksanakan Little Fireface Project

**4.2 Timeline Kegiatan**

**Tabel 3** Timeline MBKM

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksana						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, F., & Haryono, E. (2018). Karakteristik Struktur Ekologi Bentanglahan untuk Kesesuaian Habitat Kukang Jawa (*Nycticebus Javanicus*) di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(1).
- Bottcher-Law, L., Fitch-Snyder, H., Hawes, J., Larsson, L., Lester, B., Ogden, J., Schulze, H., Slifka, K., Stalis, I., Sutherland-Smith, M., dan Toddes, B. 2001. *Management of Lorises in Captivity: A Husbandary Manual for Asian Lorises (Nycticebus and Loris spp.)*. San Diego: Center for Reproduction of Endangered Species.
- CITES. (2015). *Appendices I, II, and III*. Retrieved April 1, 2023 from <https://cites.org/eng/app/appendices.php>
- Daniati, E., Rifanjani, S., & Winarti, I. (2017). Studi perilaku Harian Kukang Kalimantan (*Nycticebus menagensis*) di Pusat Rehabilitasi satwa Internasional Animal Rescue Indonesia (IARI) Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2).
- Leone, M. F., Loss, A., Rocha, R. G., Paes, R. D., & Costa, L. P. (2019). To stripe or not to stripe? Natural selection and disruptive coloration in two sympatric species of Neotropical marsupials from the genus *Monodelphis* (Mammalia, Didelphidae). *Boletim Da Sociedade Brasileira De Mastozoologia*, 85, 86–94.
- Little Fireface Project. (2017). The Little Fireface Project Website. [www.nocturama.org](http://www.nocturama.org). Diakses pada 8 Juni 2023.
- Little Fireface Project. (2022). *2022 LFP Indonesia Volunteer Indonesia Guide*.
- Maolani, A., Khairina, W., & Suryanda, A. (2021). Pengaruh Aktivitas Manusia terhadap Distribusi Kukang Jawa (*Nycticebus Javanicus*) di Hutan Kemuning, Kabupaten Temanggung. *Biologi Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 13(1), 1-5.

- Michalis, C., Scott-Samuel, N. E., Gibson, D. P., & Cuthill, I. C. (2017). Optimal background matching camouflage. *Proceedings of the Royal Society B: Biological Sciences*, 284(1858), 20170709.
- Nekaris KAI, Das N, Moore RS, Starr C. 2010c. Coat colouration as a form of camouflage in a group of highly exudativorous primates (Lorisidae: Nycticebus). International Primatological Society, Japan, IPS Program, Abstract. 795.
- Nekaris, K.A.I. , Shekelle, M, Wirdateti, Rode-Margono, E.J. & Nijman, V. (2020). Nycticebus javanicus (errata version published in 2021). *The IUCN Red List of Threatened Species* 2020: e.T39761A205911512.
- Nekaris, K. A. I., Campera, M., Watkins, A. R., Weldon, A. V., Hedger, K., & Morcatty, T. Q. (2021). Aposematic signaling and seasonal variation in dorsal pelage in a venomous mammal. *Ecology and Evolution*, 11(16), 11387-11397.
- Putra, A. (2019). Satu-satunya Primata Punya Bisa. <https://nomorsatukaltim.com/satu-satunya-primata-punya-bisa/>. Diakses pada 20 Juni 2023.
- Romdhoni, H. (2017). *Studi Penggunaan Habitat Kukang Jawa (Nycticebus javanicus Geoffroy, 1812) Jantan dan Betina di Desa Cipaganti, Garut, Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Sholihah, A. (2021) *Strategi konservasi kukang jawa nycticebus javanicus é. geoffroy, 1812 di Pulau Jawa* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sinaga, M. W. A., & Masyud, B. (2017). Pemanfaatan Ruang dan Perilaku Harian Kukang Sumatera (Nycticebus coucang Boddaert, 1785) di Taman Hewan Pematang Siantar (THPS) Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 22(3).